

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, selain dipandang sebagai makhluk biologis, juga makhluk unik yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya di muka bumi. Manusia adalah subjek sekaligus objek, serta makhluk individual sekaligus sosial. Manusia pada umumnya tidak bersifat pasif, yaitu menerima keadaan dan tunduk kepada suratan tangan atau kodrat-Nya, tetapi secara sadar dan aktif menjadikan dirinya sesuatu. Proses perkembangan perilaku manusia sebagian ditentukan oleh kehendaknya sendiri, dan sebagian bergantung pada alam. Demikian halnya dengan seorang anak.¹

Seorang anak ketika pertama kali lahir ke dunia dan melihat apa yang ada didalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari sebuah gambaran kehidupan. Bagaimana awalnya dia harus bisa melangkah dalam hidupnya di dunia ini. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang mempengaruhinya. Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika ia dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan, niscaya ia akan menjadi orang yang celaka dan binasa.²

Keluarga merupakan satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama. Demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu

¹ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2014), 1.

² Nur Hidayati, Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab.Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016, *Skripsi yang dipublikasikan*, UIN Walisongo Semarang, (2016): 1.

menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sifat positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.³

Dunia anak-anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu anak-anak penuh dengan warna, maka akan banyak suka duka dalam menghadapi tingkah mengeksplorasi, dunia bermain, belajar, selalu pola anak-anak. Perkembangan anak adalah berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri, dunia suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Perkembangan sosial anak sangat, pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa dan sosial. Di mana dari kesekian aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang perlu diletakkan dan ditanamkan pada anak usia dini dengan cara yang baik dan tepat. Salah satu aspek perkembangan di atas adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan yang lebih luas. Namun perkembangan sosial anak yang tidak normal atau kurangnya keterampilan sosial anak akan menimbulkan permasalahan-permasalahan fatal di kemudian hari.

Permasalahan anak dalam bidang sosial dapat membentuk anak menjadi manja, pemalu, tingkah laku agresif, negativisme, perilaku merusak dan berkuasa. Untuk mencegah permasalahan tersebut, maka pendidik harus mengarahkan perkembangan sosial anak dan menstimulasi dengan metode yang baik dan benar.⁴

Pola asuh orang tua merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta dan karya anak. Namun bagaimana dengan anak kecil yang ditinggal oleh kedua orang tuanya sehingga menjadi yatim atau yatim piatu pada keluarga yang tidak mampu atau sebab lain sehingga anak tidak pernah memperoleh

³ Nur Hidayati, Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab.Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016, *Skrripsi yang dipublikasikan*, UIN Walisongo Semarang, (2016): 1.

⁴ Dwi Nurhayati dan Inmas Toharoh Hidayah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 1, Nomor 2, (2014): 138.

pendidikan, pelayanan dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil, Sehingga dibutuhkan metode bimbingan agama terhadap anak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama, yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu. Secara lahir maupun batin, anak yatim itu mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya (emosi) untuk menyesuaikan diri di masyarakat apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi sangat lemah, perasaannya akan bertambah minder dan sebagainya, mereka tidak mempunyai sandaran dalam hidup, hanya tinggal menerima kenyataan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini.⁵

Saat melaksanakan praktik konseling untuk seorang anak sangat penting untuk dipahami bahwa ada tujuan-tujuan khusus yang hendak dicapai melalui konseling itu. Jika anak tidak menyadari alasan menghabiskan waktu dengan konselor, sang anak dapat memandangnya sesi-sesi konseling sebagai waktu untuk bermain dan menikmati media saja. Membantu anak untuk mengerti mengapa mereka perlu menggunakan waktunya untuk konseling dapat dilakukan paling baik saat kehadiran orang tua, atau saat lain dalam kehadiran seluruh keluarga.⁶

Metode bimbingan agama dapat berguna bagi anak asuh di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus Cabang Medan. Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan agama dalam mengasuh dan melindungi serta menolong anak-anak yatim dan telantar merupakan keharusan dalam agama Islam. Allah SWT berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

⁵ Alimuddin Hasibuan, "Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan", *Jurnal di Publikasikan*, UIN Sumatera Utara, (2016): 12.

⁶ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga "Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 206.

Artinya: “Adakah engkau ketahui orang, yang mendustakan pembalasan (agama)?maka demikian itu ialah orang yang mengusir anak yatim. dan tiada menyuruh memberi makan orang miskin. maka celakalah (azablah) bagi orang-orang yang sembahyang. yang mereka itu lalai dari sembahyang. lagi mereka itu riya. dan enggan memberikan zakat (barang-barang rumah)”. (QS. Al-Ma’un: 1-5).⁷

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi semua orang agar mempertahankan keadaan anak yatim, serta mengurus mereka secara patut seperti memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhan baik secara fisik, mental maupun sosialnya, Sehingga jiwanya dapat berkembang secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya di masa yang akan datang, mereka diharapkan memiliki perkembangan emosi yang kuat, dan menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat. Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus Cabang Medan merupakan panti asuhan yatim, yang memberikan metode pelaksanaan bimbingan agama, karena pertumbuhan anak-anak di panti asuhan tersebut masih membutuhkan metode bimbingan agama dalam meningkatkan perkembangan emosi anak. Maka dari itu, peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini yaitu metode pelaksanaan bimbingan agama pada anak-anak sejak dini menjadi sangat penting, lebih-lebih didalam “Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus Cabang Medan”. Bimbingan agama diharapkan dapat menerapkan metode bimbingan agama terhadap perkembangan emosi anak yang ada di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui **"Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

⁷ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 785.

1. Bagaimanakah bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus?
3. Faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah merupakan rumusan kalimat yang mengajukan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan bimbingan dan komunikasi Islam pada khususnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai optimalisasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku sosial anak dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang sama tetapi populasi yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi kebiasaan yang kurang baik, serta dapat mengembangkan potensi diri dari anak sehingga

kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam kehidupannya.

- b. Bagi Panti Asuhan: Dengan teknik pengelolaan diri ini terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku sosial anak, maka pihak panti asuhan harus berusaha lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan layanan konseling perorangan melalui berbagai macam pendekatan konseling.
- c. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman bagi peneliti dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi anak dalam proses perkembangan pribadi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus”, penulis membagi ke dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisikan halamn judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang pengertian bimbingan keagamaan, perilaku sosial, serta penelitian terdahulu. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: gambaran umum subyek penelitian yaitu Anak di Panti Asuhan Kalimosodo, gambaran

bimbingan keagamaan Anak di Panti Asuhan Kalimosodo dalam meningkatkan perilaku sosial.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan pembahasan dan analisis tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial Anak di Panti Asuhan Kalimosodo.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

